

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal ialah suatu informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor terhadap kinerja manajemen perusahaan terkait prospek perusahaan yang akan dicapai di masa mendatang.<sup>1</sup> Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya laporan keuangan yang baik adalah sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik, sehingga manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai bagaimana kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan tersebut sebagai suatu bentuk tanggung jawab sebagai pengelola perusahaan.<sup>2</sup>

Teori sinyal mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena teori ini mendorong adanya informasi laporan keuangan pada pihak eksternal untuk mengetahui informasi perusahaan yang diterima dan ditawarkan semakin banyak. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan pada investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.<sup>3</sup> teori ini yang digunakan untuk mengetahui naik turunnya harga dipasar, dimana hal itu menjadi perhatian yang sangat penting oleh para investor dalam mengambil keputusan tindakan untuk menghindari timbulnya resiko pasar yang lebih tinggi karena faktor pasar yang belum tentu investor akan mendapatkan keuntungan.<sup>4</sup>

Tolak ukur perusahaan diketahui dari nilai perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan, dimana laporan keuangan tersebut telah memberikan informasi perusahaan yang dapat dipercaya mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang, untuk mengetahui prospek perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan analisa kinerja keuangan oleh

---

<sup>1</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

<sup>2</sup> Yuliawati and Darmawan, "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Tijary* 4, no. 2 (2019): 109–24, <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1396>.

<sup>3</sup> Elfiana Rahmawati and Endah Sulistyowati, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2023.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, ed. Sofyan Idris, 2nd ed. (Jakarta: Alfabeta, 2018), 86.

emiten maupun stakeholder, karena hal itu bisa diketahui perusahaan yang tidak memiliki kinerja baik akan mempengaruhi reaksi pasar saham di bursa efek yang memburuk, serta investor dapat memastikan perusahaan memiliki kinerja perusahaan kearah baik atau sebaliknya yang memberikan potensi keuntungan dan kerugian pada kepemilikan saham tersebut.<sup>5</sup>

Pencatatan keuangan perusahaan yang menggambarkan kualitas nilai perusahaan sangat diperlukan stakeholder untuk mengetahui keadaan emiten yang dapat dijadikan penentu dalam berinvestasi, karena pertumbuhan investasi dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan yang lebih baik serta adanya sinyal positif dalam prospek memajukan perusahaan dimasa mendatang.<sup>6</sup> Untuk itu, investor memerhatikan penyajian pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, karena jika perusahaan melaporkan peningkatan labanya maka menjadi sinyal positif bagi investor dan sebaliknya jika perusahaan melaporkan penurunan laba perusahaan maka menjadi sinyal negatif bagi investor. Dengan ini, pengukuran kinerja perusahaan dengan teori signyaling (informasi) merupakan suatu komponen yang krusial dilakukan oleh investor karena laporan keuangan dapat memberikan catatan ataupun gambaran tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.<sup>7</sup>

Kinerja keuangan dapat diketahui melalui dua pendekatan yang dilakukan dalam analisis sekuritas yaitu analisis fundamental dan analisis tehknikal. Analisis fundamental didasarkan model multiplier earning dan asset values, sedangkan analisis tehknikal lebih fokus pada perubahan volume dan harga pasar saham.<sup>8</sup> Diantara analisis fundamental yaitu, Return On Asset (ROA) ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat kelabaan yang signifikan tinggi, ketika sebuah emiten dapat diharapkan tingkat kelabaan yang tinggi tentu menjadi daya tarik dan antusias bagi investor untuk menanamkan modalnya

---

<sup>5</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Multiavistama, 2020), 2.

<sup>6</sup> Laynita Sari, Wini Esparesya, and Renil Septiano, "Pengaruh Earning Per Share Dan Return on Equity Serta Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 5 (2022): 479–90.

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020).

<sup>8</sup> Fabozzi and Frank J, *Manajemen Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 1999).

berlebih. Dengan ini, keterkaitan *signyaling theory* pada kelabaan perusahaan menyatakan informasi yang menguntungkan secara konsisten pada pemegang saham dan menjadi pertanda baik kinerja perusahaan bagi prospek masa depan. Sehingga, banyak yang tertarik melakukan investasi dan kedepannya mendorong pada peningkatan harga saham perusahaan.<sup>9</sup>

Earning Per Share (EPS) menunjukkan laba bersih per lembar saham perusahaan yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham. EPS yang lebih tinggi berarti perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Semakin tinggi EPS, semakin banyak orang yang bersedia berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini mempengaruhi permintaan terhadap saham sehingga menyebabkan harga saham perusahaan semakin naik. Namun sebaliknya jika EPS suatu perusahaan rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per sahamnya juga rendah, hal itu mengurangi permintaan terhadap saham sehingga terjadi turunnya harga saham yang menandakan tidak adanya penciptaan nilai dalam perusahaan. Dalam konteks *signaling theory*, yaitu investor diketahui jika pengukuran tersebut mengarah pada pemberian berita yang baik. Pengukuran EPS ini membantu investor dalam memilih saham perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat.<sup>10</sup>

Price Earning Ratio (PER) merupakan perkiraan perusahaan akan bertumbuh kembang ke masadepan serta menjadi perwakilan harga saham dari kesediaan investor yang membayarkan dari masing-masing penerimaan.<sup>11</sup> Penggunaan PER dilakukan untuk menilai mahal murahnya harga saham, ekspektasi investor yaitu pertumbuhan perusahaan didasarkan pada penambahan nilai keuntungan per sahamnya tinggi. Signyaling teori menghubungkan sinyal yang positif bagi investor karena

---

<sup>9</sup> Siti Fatimah and Dan Siti Alliyah, "Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 1 (2023): 518–31.

<sup>10</sup> Januar Eky Pambudi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Intellectual Capital, Managerial Ownership Dan Institutional Ownership Terhadap Market Value Added," *Dynamic Management Journal* 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7216>.

<sup>11</sup> Amelia Prasetya and Halkadri Fitra, "Pengaruh ROE, ROA, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 4 (2022): 712–25, <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.554>.

jika PER yang tinggi berarti menjadi perusahaan yang tingkat penjualan dan harapan keuntungan akan selalu stabil.<sup>12</sup>

Selain pada kinerja keuangan perusahaan pengaruh investor dalam memberikan informasi pada sebuah saham juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang salah satunya suku bunga. Suku bunga yang difokuskan pada suku bunga tenor pendek yaitu BI-7day merupakan suku bunga acuan untuk menggantikan BI Rate yang secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil. Teori sinyal memberikan informasi jika Ketika BI-7day mengalami peningkatan maka banyak investor yang menanamkan modalnya di perbankan sehingga mempengaruhi harga saham akan menurun jika banyak investor yang menawarkan sahamnya.<sup>13</sup>

## 2. Pasar Modal Syariah

### a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar yang beroperasi berdasarkan hukum syariah dan mengecualikan hal-hal seperti riba, ghar, perjudian, spekulasi, dan praktik terlarang lainnya. Prinsip-prinsip syariah ini saat ini berlaku untuk instrumen keuangan, sekuritas yang ditawarkan di bursa saham, dan transaksi yang diatur oleh fatwa DSN MUI, yang tidak memerlukan pasar saham terpisah dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.<sup>14</sup> Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pedoman umum pasar modal dan penerapan prinsip syariah mengemukakan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang terkait pada penawaran umum dan perdagangan sekuritas (efek).<sup>15</sup> Selanjutnya, pengeluaran fatwa oleh DSN-MUI dalam Prinsip Syariah Dan Tata Cara Usaha terkandung dalam Fatwa

---

<sup>12</sup> Verenika Warouw, Rockey Pangkey, and Nikolas Fajar, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018," *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 3, no. 1 (2022): 137–48, <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2426>.

<sup>13</sup> Ni Komang et al., "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)," *Journal Research of Accounting (JARAC)* 4, no. 2 (2023): 290–303, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

<sup>14</sup> Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

<sup>15</sup> Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 30.

No.80/DSN-MUI/III/2011 dimana berpedoman pada Al-Quran Surah An-Nisa' dengan ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang erat sangkutannya dengan penawaran umum dan perdagangan efek, penerbitan efek dari perusahaan serta lembaga dan profesi yang ada kaitannya dengan efek. Secara umum, pasar modal adalah tempat pertemuan terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli, dengan instrumen jangka panjang dan pendek yang nantinya dapat memberikan keuntungan satu sama lain.<sup>16</sup> perusahaan sebagai penjual yang membutuhkan tambahan dan kekuatan modal dengan cara menjual efek saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) di pasar, sementara pembelinya yaitu investor pihak yang ingin membeli efek perusahaan untuk memberikan modal pada perusahaan dimana pembelian itu sudah terpikirkan jika kedepannya dapat memberikan keuntungan.<sup>17</sup>

Penyesuaian syariat Islam dalam konsep pasar modal konvensional yaitu munculnya pasar modal syariah dimana Al-Qur'an, Sunnah dan pendapat ulama yang dijadikan sumber atau landasan utama dalam pelaksanaan prinsip-prinsip syariah terhadap pasar modal syariah. Sedikit perbedaan dari pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional yaitu terletak di mekanisme transaksi yang menghindari riba dan praktik spekulasi.<sup>18</sup> Perusahaan sebagai pelaku penawaran umum disebut Emiten. Efek syariah yaitu efek yang dimaksud dalam pasar modal yang

<sup>16</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2007).

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Banda Aceh: Alfabeta, 2012).

<sup>18</sup> Adian Sutedi, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Syariah)*, ed. Tarmizi (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

mana dalam perundang-undanya mengatur dari akad, pengelolaan perusahaan, sampai penerbitanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dimana pernyataan kesesuaian syariah dikeluarkan DSN-MUI secara tertulis terhadap emiten. *Shariah Compliance Officer* (SCO) merupakan pihak atau pejabat perusahaan maupun lembaga yang telah memiliki sertifikasi dari DSN-MUI dalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Prinsip-prinsip syariah yang dimaksud disini adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran islam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI dalam fatwa yang telah ada maupun fatwa yang terkait lainnya.<sup>19</sup>

#### **b. Tujuan Pasar Modal Syariah**

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dapat memberikan tujuan dalam perekonomian sebagai berikut:

##### 1) Sebagai penyangga pembangunan di Indonesia

Dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur dan materi seperti pendidikan dan sumber daya manusia di suatu negara pastinya membutuhkan pendanaan yang besar. Jalan efektif untuk melakukan penarikan dana dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan menjual saham atau obligasi kepada masyarakat di pasar modal, Tindakan tersebut menjadi hal wajib yang harus dilakukan untuk pembangunan ekonomi.

##### 2) Untuk meningkatkan pemerataan ekonomi di tanah air

Perekonomian yang belum merata dapat dibantu dengan adanya pasar modal karena adanya penjualan saham tersebut mendapatkan keuntungan bagi para pembeli (investor), serta jika aktivitas penjualan itu meningkat akan menjadikan berkembangnya industry baru yang berdampak terciptanya lapangan kerja baru.

##### 3) Untuk pengembangan perusahaan supaya lebih maju

Adanya pasar modal memberikan penambahan modal untuk para perusahaan dari para investor sehingga, perusahaan dapat memajukan dan meningkatnya bisnisnya dengan begitu jika perusahaan lebih maju artinya perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan produksinya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7246>.

<sup>20</sup> Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, 33–34.

### c. Manfaat Pasar Modal Syariah

Adanya keberadaan pasar modal syariah memiliki manfaat dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana bagi investor dalam melakukan investasi
- 2) Kesempatan pada investor untuk dapat memiliki perusahaan dimana kepemilikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan peluang dan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.
- 3) Menjadi sumber permodalan tambahan atau pembiayaan bagi perusahaan dan Lembaga pemerintah.
- 4) Dapat dijadikan sebagai landasan dasar dalam memprediksi trend ekonomi negara.
- 5) Dapat memberikan kemajuan perdagangan surat berharga menjadi likuid
- 6) Adanya kepemilikan perusahaan yang adil, serta informasi yang terbuka, profesionalisme yang menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan.<sup>21</sup>

### d. Fungsi Pasar Modal

Fungsi dengan adanya keberadaan pasar modal syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- 2) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 3) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.

---

<sup>21</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Goyeng Publishing, 2013).

- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi yang ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.<sup>22</sup>

### 3. Investasi

#### a. Definisi Investasi

Dengan kata “*investment*” yang tersalurkan pada kata “investasi” teradopsi dari bahasa Inggris berawal dengan kata “*invest*” memiliki arti menanam.<sup>23</sup> Investasi telah diartikan pada kamus ekonomi yang lengkapnya berarti sebagai penukaran uang dengan bentuk berbeda pada kekayaan lain, seperti halnya harta ditahan dan tidak bergerak namun mengharapkan pendapatan hasil di masa mendatang. Makna dalam investasi dikategorikan menjadi dua, *pertama* investasi yang melibatkan dalam pembelian saham, obligasi (benda tidak bergerak) akan didapatkan hasil memuaskan jika telah diadakan analisis untuk penjaminannya. *Kedua*, pada teori ekonomi mengemukakan investasi merupakan pemodalannya berupa uang untuk pembelian alat produksi.<sup>24</sup>

Utamanya, investasi merupakan suatu kegiatan menganggarkan modal secara berangsur agar dapat ditanamkan dalam bentuk aset berharga yang mana dalam waktu kurun tertentu disimpan, dan nantinya berharap ada pengembalian pendapatan di masa depan.

Islam telah mengatur dan mengajarkan dengan baik pada keseluruhan aktivitas manusia, termasuk dalam kegiatan manusia berinvestasi ini. Dalam berinvestasi menjadi bagian aktivitas ekonomi untuk memenuhi proses penanggulangan (*tadrij*) dan *trichotomi* pengetahuan serta prinsip syariah.<sup>25</sup> Allah SWT telah memberikan perintahnya kepada hamba-Nya untuk bisa investasi dengan memperbanyak amal soleh untuk kelak menghadap ke yaumul hisab. Telah ditegaskan jika tidak ada satupun yang bisa diketahui dalam perlakuan usaha dengan apa nantinya akan terjadi di masa depan,

---

<sup>22</sup> Ahmad Karim Abdul Jabar and Iwan Fahri Cahyadi, “Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018,” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2020): 12, <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8409>.

<sup>23</sup> Nurul Huda and Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, edisi revi (Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2014), 7.

<sup>24</sup> A. Abdurrahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1991), 340.

<sup>25</sup> Huda and Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, 17–18.

Oleh karena itu, perintah terbaik pada manusia dapat berinvestasi dunia dan di akhirat. Firman Allah dalam Alqur'an surah al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Qadis dari sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar

مفا تبيح الغيب خمس لا يعلمهن إلا الله : لا يعلم ما في غدا  
إلا الله, ولا متى تقوم الساعة إلا الله, ولا ما في الأرحام إلا  
الله, ولا متى يترل الغيث إلا الله, وما تدري نفس بأى أرض  
تموت إلا الله.

Dalam hadis tersebut, mempunyai makna yang mana dalam berinvestasi dianjurkan untuk usaha melanjutkan taraf hidup serta bekal kedepannya yang tidak bisa diketahui oleh makhluk, informasi investasi akhirat manusia agar terus bertaqwa, terdapat pesan ke orangtua agar bisa mempunyai keturunan berkualitas. Serta, menabung bentuk harta yang berbeda sebagai investasi berjaga-jaga dimasa mendatang dan investasilah sedini mungkin.<sup>26</sup>

Kegiatan penanaman modal dalam islam diarahkan pada fungsi ekonomi keuangan yang berpedoman pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya dalam menyaring dan mengendalikan penanaman modal yang telah dilakukan tidak membahayakan sendiri dan lingkungan hidup. Dalam islam dijeniskan golongan investasi yang meragukan dan investasi haram. Secara terminologi keraguan merupakan pertanyaan campur aduk antara halal haram yang tidak jelas kebenarannya. Selanjutnya, perbuatan atau benda haram dilarang oleh islam dan merupakan dosa bagi yang melakukannya.<sup>27</sup> Sesuai dengan apa yang

<sup>26</sup> Huda and Nasution, 20.

<sup>27</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 207.

tersampaikan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

#### b. Manfaat Investasi

Kegiatan berinvestasi dapat memberi manfaat dalam meningkatkan dan mempertahankan taraf pendapatan yang bisa mengurangi permasalahan yang mendatang. Perkiraan kehidupan yang dijalani akan selalu datang dengan penuh tantangan serta keinginan manusia dalam mendapatkan rasa yang layak tidak mengkhawatirkan pada tantangan yang dihadapi, sehingga diharuskan mempersiapkan itu dengan salah satunya berinvestasi. Karena ketidakpastian risiko yang dialami dalam kebutuhan hidup bisa diatasi dengan perencanaan investasi yang baik dan disiplin yang mana dapat memungkinkan pemenuhan kebutuhan yang prioritas.<sup>28</sup>

#### c. Jenis-jenis investasi

Berdasarkan investasi pada asetnya, telah dikategorikan menjadi dua yaitu investasi pada aset riil dan aset keuangan. Investasi dengan aset riil tercermin pada kewujudan aset seperti pabrik, properti, tanah Perkebunan, emas dan barang ataupun benda lainnya. Sedangkan, pada aset keuangan dilakukan dengan berinvestasi di pasar uang dalam bentuk deposito, surat berharga pasar uang, surat utang negara, perjanjian pembelian kembali, uang spot dan akseptasi banker. dan pasar modal (bursa efek) seperti efek bersifat ekuitas (saham), efek bersifat utang dan derivatif (obligasi).<sup>29</sup>

### 4. Saham Syariah

#### a. Pengertian Saham Syariah

Saham didefinisikan sebagai tanda bukti dari penyertaan kepemilikan modal dari suatu perusahaan yang bentuknya lembaran kertas dimana sudah tertera jelas nilai

<sup>28</sup> Manan, 188–89.

<sup>29</sup> Manan, 191.

nominal dan nama perusahaan yang dibeli serta telah tertera hak dan kewajiban bagi setiap pemegang saham yang harus di taati, saham tersebut dapat diperjual kembali. Definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan pemegang saham atas aset perusahaan, dengan nilai aset berfungsi sebagai dasar untuk penilaian saham.<sup>30</sup>

Saham syariah merupakan bentuk penanaman modal berwujud surat berharga yang berupa saham dari perusahaan yang dalam pembagian keuntungan pada investor dan kegiatan usahanya dengan jenis produk atau jasa serta cara pengelolanya sejalan dengan prinsip islam juga , dimana sudah terdaftar oleh OJK serta tercatat di BEI.<sup>31</sup> Hubungan perjanjian antara investor dan emiten berdasarkan akad *syirkah al-musahamah* diartikan akad kerjasama yang tidak mengenal batas waktu dimana lembar saham yang dimiliki atau diperdagangkan dihitung dari penyertaan modal dipasar modal dengan begitu kepemilikannya dapat berganti dengan mudah dan cepat. Namun demikian, akad yang digunakan dalam jual beli pasar regular BEI dengan *bai' al musawamah* yaitu jual beli secara berkelanjutan dimana pihak dari penjual tidak wajib memberikan info tentang pembiayaan harga pokok atau harga produksi.<sup>32</sup>

#### **b. Karakteristik saham syariah**

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20 menyatakan bahwa penerbit yang operasi komersialnya tidak bertentangan dengan hukum syariah memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam indeks syariah. Ekuitas Syariah memiliki fitur uniknya sendiri. diantaranya yaitu:

- a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b) Usaha lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

---

<sup>30</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 67.

<sup>31</sup> Riyan Andni and Muhammad Said, "Determinant of Islamic Stock Index in Indonesia Pre and Post Pandemic Era Vaccine," *Journal of Islamic Economics Lariba* 8, no. 1 (2022): 85–100, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol8.iss1.art6>.

<sup>32</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, ed. Aninta Mamoedi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 81.

- c) Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d) Bisnis yang terlibat dalam produksi, distribusi atau penyediaan barang dan jasa yang meragukan secara etis.<sup>33</sup>

### c. Jenis – jenis Saham

Dalam pasar modal saham dikenal sebagai efek yang dapat perjual belikan, namun secara umum jenis saham yang dikenal publik yaitu ada dua macam sebagai berikut:

#### a) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa dikenal surat berharga yang menjelaskan nilai nominal dari suatu perusahaan dimana pemegang sahamnya diberikan hak dalam mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham dan luar biasa (RUPS) dan (RUPSLB) serta dapat melakukan pembelian *right issue* (penjualan terbatas) atau tidak, yang nantinya di akhir tahun mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden sesuai kepemilikan dari perusahaan. Selain itu, saham biasa juga dapat dikategorikan beberapa jenis diantaranya:

- 1) Saham Unggulan (*Blue Chip Stock*) merupakan saham perusahaan yang terkenal nasional dimana memiliki pertumbuhan laba dan manajemen yang berkualitas, saham tersebut dikategorikan pada LQ45 dimana saham tersebut tercakup pada empat puluh lima perusahaan yang mempunyai ukuran jumlah transaksi saham yang bagus sesuai harapan pasar modal.
- 2) Saham pertumbuhan (*Growth Stock*) adalah saham yang diharapkan dapat memiliki laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lainnya.
- 3) Saham Defensif (*Defensive Stock*) diartikan sebagai saham yang selalu stabil dimasa resesi dan dari sisi perekonomian tidak menentu ada kaitanya pada deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.
- 4) Saham siklis dan non siklis (*cyclical stock and non cyclical*) dari saham siklis pergerakan naik

---

<sup>33</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Mailiki Press, 2010).

turun nilainya tergantung pada ekonomi sedang semarak atau lesu, sebaliknya, non siklis tidak dipengaruhi kondisi ekonomi yaitu mencakup saham perusahaan yang memproduksi kebutuhan umum.

5) Saham Musiman (*seasonal stock*) adalah variasi perusahaan dalam penjualan ditentukan pada permintaan dari lonjakan dari waktu tertentu.

6) Saham spekulasi (*Speculative Stock*) yaitu saham dimungkinkan pada tingkat pengembalian hasilnya rendah.

b) Saham Istimewa (*Prefered Stock*)

Sama halnya surat berharga berisi penjelasan nilai nominal yang diperjual oleh perusahaan dimana pemegang saham yang akan selalu diperoleh keuntungan pendapatan berupa deviden setiap tiga bulan sekali atau secara kuartal, saham ini memiliki tingkat resiko yang tinggi. Macam dari saham istimewa yaitu:

- 1) Saham *preferen* yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*)
- 2) Saham preferen yang dapat ditebus (*callable preferred stock*)
- 3) Saham istimewa dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating preferred stock*).<sup>34</sup>

## 5. Jakarta Islamic Index (JII) 70

Jakarta Islamic Index (JII) 70 menjadi indeks saham syariah baru yang dikeluarkan pada tanggal 17 Mei 2018 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). JII 70 merupakan indeks perkembangan dari indeks sebelumnya sudah banyak dikenal publik yaitu ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dimana indeks tersebut merupakan cakupan dari suatu saham yang dikeluarkan perusahaan dengan kegiatan usahanya dibidang yang halal dan dalam niat pembelian saham tersebut untuk tujuan investasi bukan untuk spekulasi.<sup>35</sup> Dalam komponen saham yang termasuk dalam indeks JII 70 yaitu sebagai berikut:

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 67–69.

<sup>35</sup> Gustika Nurmalia and Alhadi Kurnia Thoyib, “Analisis Komparasi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 3, no. 1 (2022): 45–62.

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen indeks saham syariah (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian dipasar reguler tertinggi.
- d. 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.<sup>36</sup>

## 6. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Harga saham yang ditentukan oleh investor menggunakan mekanisme penawaran dan permintaan di pasar saham dikenal sebagai harga saham. Harga saham, apakah itu konvensional atau syariah, dapat mengalami fluktuasi karena harganya tidak tetap atau konstan. Karena harga saham berfluktuasi secara tidak menentu dan mengikuti jalur yang tidak terduga, pemodal harus menerima pengembalian nominal dan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh proses pasar.<sup>37</sup>

### b. Macam-macam harga saham

Harga saham dapat dikategorikan dalam beberapa jenis yang dapat diketahui dan mempunyai arti berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah yang dipilih penerbit untuk menetapkan untuk setiap saham yang diterbitkan dikenal sebagai harga nominal. Nilai sebenarnya, yang sudah ditunjukkan dalam lembar saham, adalah istilah lain untuk harga nominal. Penerbit pada akhirnya bertugas menentukan nilai nominal karena memiliki kebebasan untuk menentukan harga per saham.
- b) Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Setelah adanya negosiasi dengan pihak kontrak emiten dalam penawaran umum akan diumumkan bahwa sebagian dari saham Emiten akan dijual kepada publik. Besarnya suatu harga perdana berkaitan dengan emiten dan penjamin emisi.

<sup>36</sup> “Indeks Saham Syariah.”

<sup>37</sup> Juhaya S Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

- c) Harga Pasar ialah harga saham dari penjualan investor satu dengan investor lainnya dimana harga itu sudah tersepakati oleh penjual dan pembeli saat terjadi transaksi, harga tersebut terjadi disaat sudah dicatatkan di bursa efek.
- d) Harga pembukaan adalah harga yang telah diminta para penjual dan pembeli disaat jam bursa mulai buka. Hal itu juga dapat menjadi harga pasar karena disaat mulainya bursa dibuka sudah terjadi transaksi suatu saham dimana sesuai harga permintaan penjual dari pembeli. Namun demikian, harga pembukaan tidak selamanya akan terjadi harga pasar.
- e) Harga penutupan yaitu harga pasar dengan kesempatan dari permintaan penjual dan pembeli disaat hari akhir bursa yang bersangkutan.
- f) Harga tertinggi adalah harga saham yang disaat transaksi suatu saham yang berkali-kali berubah setiap saat, kemungkinan saja harga tersebut saat awal bursa naik kemudian terus menurun saat akhir hari bursa. Kenaikan harga yang paling tinggi itulah yang disebut dengan harga tertinggi.
- g) Harga terendah kebalikan dari harga tertinggi, dimana harga yang terus menurun dan paling kecil disaat akhir bursa.
- h) Harga Rata-rata merupakan perataan harga dari harga yang telah terjadi yaitu harga tertinggi dan terendah. Harga tersebut tercatat dalam transaksi harian, bulanan dan tahunan.<sup>38</sup>

### c. Faktor-faktor Harga Saham

Terdapat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, yaitu karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama diantaranya ialah:

#### 1) Faktor eksternal

Faktor pertama yang sangat mempengaruhi yaitu faktor makro ekonomi atau pengumuman dari pemerintah tentang berbagai aturan dan peraturan

---

<sup>38</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, ed. Rayendra L. Toruan (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 55-57.

ekonomi, perubahan nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan suku bunga untuk tabungan dan simpanan. Salah satu elemen yang paling banyak diteliti dan diperdebatkan yang berkaitan dengan harga saham saat ini adalah faktor yang ini.

Demikian itu, salah satu indikator makro ekonomi yang diambil yaitu suku bunga dari BI-7day dapat dijadikan perkiraan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam menyalurkan modalnya pada perusahaan atau di bank, karena Jika suku bunga terlalu tinggi, nilai tunai Anda akan terpengaruh, yang berarti pilihan investasi yang ada akan menjadi kurang menarik. Suku bunga yang lebih tinggi juga meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh dunia usaha dan meningkatkan ekspektasi keuntungan investor atas investasi mereka.<sup>39</sup>

Selain itu, ada yang lain mempengaruhi harga saham yaitu:

- (a) Pemberitahuan hukum, seperti permintaan yang dibuat oleh perusahaan terhadap manajemennya atau klaim yang dibuat terhadap perusahaan atau manajemernya.
  - (b) Pengumuman dari sektor sekuritas, seperti rincian pertemuan tahunan, volume, atau harga, atau laporan perdagangan orang dalam.
- 2) Faktor Internal
- (a) Pengumuman penjualan, manufaktur, dan pemasaran, termasuk yang berkaitan dengan kontrak, iklan, penyesuaian harga, penarikan produk baru, produksi, keamanan, dan laporan penjualan.
  - (b) Pengumuman tentang pendanaan, seperti utang dan ekuitas.
  - (c) Pengumuman pengambilalihan yang dikonfirmasi, termasuk laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan pengambilalihan

---

<sup>39</sup> Slamet Ardi Restiawan and Rinda Asytuti, "Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham," *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 21–28, <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.155>.

akuisisi dan pengambilalihan, laporan investasi, dan banyak lagi.

- (d) Pengumuman tentang investasi, seperti memulai fasilitas penelitian dan pengembangan atau mengakhiri laporan pengambilalihan lainnya proyek.
- (e) Pengumuman tentang pekerjaan, seperti pemogokan, negosiasi kontrak baru, dan sebagainya. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal diantaranya *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan sebagainya.

Keadaan perusahaan juga dapat berdampak pada harga saham selain variabel yang disebutkan sebelumnya. Kenaikan harga saham perusahaan dapat dikaitkan dengan peningkatan kinerjanya, yang pada gilirannya mempengaruhi margin keuntungan dan pengembalian kepada investor.<sup>40</sup>

## 7. Teknik Analisis Dalam Penilaian Investasi Saham

Penilaian harga suatu saham investasi dapat menggunakan dua pendekatan yang bisa dilaksanakan yaitu:

### a. Analisis Teknikal

Tujuan analisis teknis adalah untuk memperkirakan harga saham dengan melihat pergerakan harga saham historis. Informasi yang relevan, ditunjukkan oleh fluktuasi harga historis, tercermin dalam ide dalam database analisis harga saham. Akibatnya, fluktuasi harga sebelumnya akan berulang dan berubah sesuai dengan pola yang telah ditentukan.<sup>41</sup>

Dalam bidang penilaian saham analisis teknikal dilakukan untuk meramalkan arah harga pasar saham dengan mempelajari data pasar masa lalu, terutama harga, tren dan

---

<sup>40</sup> Putri Malfrita and Anjelita Sari, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 6, no. 1 (2022): 54–62, <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i1.4849>.

<sup>41</sup> Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, 4 ed., 2005, 341.

volume. Penggunaan analisis teknikal oleh investor dengan tujuan guna melihat trend harga di kemudian hari pengujian itu pada trend harga di periode dahulu, beberapa yang dapat diketahui prediksi dalam analisis teknikal antara lain pada valuta asing, pasar berjangka, saham, ataupun instrumen-instrumen yang dapat ditransaksikan didalam market keuangan. Analisis teknikal ini digunakan dalam perdagangan yang menentukan kapan seharusnya untuk menjual dan membeli suatu saham yang dalam pengukuran ya menggunakan beberapa grafik yang tertera.<sup>42</sup>

Analisis teknikal dihitung dengan berdasarkan grafik pada tampilan saham sebagai bahan pertimbangan keputusan investor, dalam analisis ini dapat mengamati bagaimana perilaku pasar yang ditampilkan ke dalam grafik menggambarkan dari penggunaan harga dan volume sebagai sarana untuk meramalkan harga suatu saham di masa mendatang. Selain itu, teknikal juga sebagai metode estimasi penilaian sebelum mengambil keputusan dengan mengandalkan data histori harga di pasar. Adapun diantara cara yang menjadi informasi penting dalam analisis teknikal sebagai berikut:

1) *Support dan Resistance*

*Support* adalah harga yang secara historis sulit bagi suatu saham untuk turun lebih jauh, serta dapat diperkirakan banyak yang membeli saham pada level ini. Sebaliknya, jika *resistance* adalah tingkat harga suatu saham yang sulit naik akibatnya banyak penjual. *Support dan Resistance* ialah titik harga yang terjadi saat permintaan dan penawaran cukup dan sebanding dengan harga suatu saham yang naik atau turun akibatnya banyak pembeli dan penjual.

2) *Candlestick*

*Candlestick* ialah grafik yang mewakili empat titik harga yaitu pembukaan, terendah, tertinggi, dan penutupan dari suatu saham selama periode waktu tertentu.<sup>43</sup>

3) *Moving Average (MA)*

---

<sup>42</sup> Muhammad Ulil Albab and Widi Savitri Andriasari, "Analisis Teknikal Dan Money Management Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 20, no. 4 (2022): 195–212, <https://doi.org/10.29259/jmbs.v20i4.18892>.

<sup>43</sup> Annuridya Octasyilva, "Analisis Teknikal Saham Kontruksi," *Jurnal IPTEK* 6, no. 2 (2022): 23–32, <https://doi.org/10.31543/jii.v6i2.211>.

MA ialah indikator dengan pendekatan harga dasar sebagai petunjuk keadaan pergerakan harga suatu saham dalam jangka waktu tertentu.

4) *Relative Strength Index* (RSI)

RSI ialah indikator dalam analisis teknis pasar keuangan. umumnya digunakan untuk menentukan arah dan kecepatan pergerakan harga, kekuatan deviasi antara harga dan tren, dan apakah harga saat ini berada dalam kondisi overbought atau oversold.<sup>44</sup>

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental sudah tidak lagi asing lagi bagi investor karena analisis ini penggunaan analisisnya berdasar pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Harapan dalam melaksanakan analisis fundamental ini yaitu dapat memberi tahu calon investor apakah perusahaan yang nantinya menjadi propertinya sehat secara finansial dan menguntungkan. Pelaksanaan tahapan yang menganalisis dari segi ekonomi dan industri tersebut bertujuan untuk menentukan perusahaan atau saham mana yang menguntungkan dan mempertimbangkannya dalam keputusan investasi.<sup>45</sup>

Analisis fundamental berfokus pada data penting dalam laporan keuangan dan memberikan data yang lebih kecil tentang kesehatan perusahaan. Analisis ini berpendapat bahwa harga berfluktuasi berdasarkan berita, kebijakan, dan reaksi pasar terhadap berita yang diumumkan. Tujuan dari analisis fundamental adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan karakteristik fundamental serta operasional suatu perusahaan publik serta memastikan bahwa saham yang Anda beli merupakan saham perusahaan yang sehat dengan kinerja keuangan yang baik.<sup>46</sup>

Analisis fundamental bermanfaat untuk mengetahui penentuan harga wajar saham dengan valuasi saham dengan berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Secara

---

<sup>44</sup> Hartono, "Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Menggunakan Ma50 Dan Rsi Pada Tahun 2019-2022," *Sebatik* 26, no. 2 (2022): 465–71, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1929>.

<sup>45</sup> Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, 90–92.

<sup>46</sup> Arfah and Budi Efriadi, "Analisis Fundamental Terhadap Saham Syariah Dalam Memutuskan Berinvestasi Di Saham Yang Listing Di Indeks Saham Syariah Indonesia," *AL-Muqayyad* 5, no. 1 (2022): 42–59, <https://doi.org/10.46963/jam.v5i1.568>.

umum, keterlibatan analisis fundamental perlu banyak data variabel perusahaan yang dianalisis, namun setidaknya dapat dilakukan dengan empat segi aspek analisis perusahaan sebagai berikut:

1) Analisis pertumbuhan

Analisis yang menunjukkan perusahaan dapat meningkat positif dari tahun ketahun. Terdapat perhitungan pertumbuhan yang bisa dilihat dari empat tingkat yaitu penjualan, laba bersih, laba kotor dan laba operasi.

2) Analisis Profitabilitas

Yaitu kemampuan tingkat kelabaan perusahaan dari pemanfaatan sumber daya yang ada. Terdapat dua perhitungan yang sering digunakan yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

3) Analisis Utang

Ulasan ini memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan dan keuatann struktur permodalan perusahaan. Dalam analisis utang, dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Interest Converage Ratio*.

4) Analisis Harga Saham

Bertujuan untuk mengethaui apakah harga suatu saham sudah wajar dan menarik untuk di investasikan. Dapat diukur dari *Price Earning Ratio* dimana terdapat *Earning per Share* di dalamnya dan *Price to Book Value Ratio*.<sup>47</sup>

## 8. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah serangkaian proses tercatatnya transaksi dan pengikhtisaran yang telah dilakukan para pebisnis di akhir, pencatatan ini digunakan oleh pihak yang membutuhkan laporan untuk kepentingan data keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kedepan.<sup>48</sup>

Menurut sudut pandang yang berbeda, laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan catatan yang disimpan selama periode tertentu jika mereka didefinisikan sebagai laporan akuntansi yang memberikan informasi keuangan kepada pihak yang

---

<sup>47</sup> Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 36–49.

<sup>48</sup> Alexander Thian, *Mengenal Dan Memahami Laporan Keuangan*, ed. Bagus Adi SP (Yogyakarta: Andi, 2022), 19.

berkepentingan sebagai faktor yang harus diperhitungkan ketika membuat keputusan ekonomi.. Dapat disimpulkan jika laporan keuangan yaitu laporan tertulis dari pandangan yang mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawab manajemen dalam penggunaan sumber daya yang ada.<sup>49</sup>

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki tujuan kepada pihak yang membutuhkan informasi keadaan suatu perusahaan dari sudut keuangan yang disajikan dalam angka satuan moneter. Berikut secara umum tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Sarana informasi atau *screening* untuk melakukan Analisa perusahaan dari segi laporan keuangan yang memudahkan seorang analisis tidak perlu terjun langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang dituju.
- 2) Pemahaman atau *understanding* oleh analis yang dapat memahami perusahaan dalam bidang usahanya dan hasil dari usahanya yang tercermin dengan melihat kondisi keuangan yang disajikan.
- 3) Peramalan atau *forecasting* yang dapat digunakan oleh analis untuk mengetahui ramalan suatu kondisi perusahaan dimasa yang mendatang.
- 4) Diagnosa atau kemungkinan terjadi yang digunakan analis mengetahui permasalahan yang baik dan buruk dalam manajemen atau masalah lain dalam perusahaan.
- 5) Evaluasi yang dapat digunakan untuk penilaian suatu perusahaan yang dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dari manajemen keuangan dan lainnya untuk meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.<sup>50</sup>

#### **c. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan**

Dalam mengetahui suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, Adapun beberapa pihak yang membutuhkan informasi tersebut yaitu:

- 1) Kreditur dan investor

---

<sup>49</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 6.

<sup>50</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. Fungky Fabri, Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 4-5.

Kreditur yaitu pihak yang meminjam dalam bentuk uang, barang ataupun jasa. Sedangkan, investor ialah pihak pembeli saham yang membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan agar dapat menginvestasikan dananya dengan aman. Informasi laporan keuangan disajikan suatu perusahaan bersangkutan tentang aktiva, kewajiban, modal, laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan informasi lain. Dalam hal ini kreditur dan investor menggunakan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan yang relevan.

- 2) Analis dan akademis akuntan merupakan pihak yang melaksanakan pengolahan dari informasi primer yang nantinya memberikan manfaat bagi analisa dan wawsan pengetahuan serta komoditi informasi.
- 3) Pemerintah memerlukan laporan keuangan sebagai arah untuk menetapkan kebijakan pajak perusahaan dan menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan serta dapat menjadi bahan untuk Menyusun data statistic.<sup>51</sup>

## 9. Rasio Keuangan

### a. Pengertian Rasio Keuangan

James C. Van Horne mendefinisikan rasio keuangan sebagai indeks yang dihasilkan dengan membagi satu angka dengan yang lain dan berfungsi sebagai penghubung antara dua statistik akuntansi. Rasio keuangan digunakan untuk menilai dan menentukan kesehatan keuangan organisasi yang dipertimbangkan. Jadi simpulnya, rasio keuangan angka perbandingan diantara komponen satu dengan lainnya dari laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>52</sup>

### b. Jenis-jenis Rasio keuangan

Secara garis besar, dalam praktiknya jenis rasio keuangan dikategorikan ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

- 1) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar

---

<sup>51</sup> Maria Widyatuti, *Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara, 2017), 5–6.

<sup>52</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, kedua (Jakarta: Kencana, 2009), 95.

pembayaran yang dapat memenuhi kewajiban jangka panjang ataupun pendek disaat perusahaan nanti akan di likuidasi.

- 2) Rasio solvabilitas adalah statistik yang menunjukkan seberapa baik bisnis dapat membayar semua utangnya. Rasio solvabilitas diperlukan untuk tujuan analisis kredit atau analisis rasio keuangan, seperti halnya rasio likuiditas.
- 3) Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk melakukan operasi sehari-hari atau untuk mengukur seberapa efisien ia menggunakan sumber dayanya. Rasio ini juga disebut sebagai rasio seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan..
- 4) Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang.
- 5) Rasio yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik organisasi (nilai saham) dikenal sebagai rasio penilaian atau ukuran pasar. Rasio ini terdiri dari harga terhadap buku, harga terhadap pendapatan, hasil dividen, rasio pembayaran dividen, dan laba per saham.
- 6) Rasio pertumbuhan adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk mempertahankan ekspansi sektor industri dan ekonomi secara keseluruhan.<sup>53</sup>

## 10. Return On Asset (ROA)

ROA dapat diartikan sebagai alat ukur atas efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya (asset) untuk mendapatkan laba bersih. Selain itu, ROA juga mampu menaksir kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu, dengan demikian maka ROA dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menggunakan total aktivitya, kinerja keuangan suatu perusahaan dihitung dari tingkat laba dan aset dimana analisis perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui pengevaluasian tingkat keberhasilan perusahaan dan dapat digunakan untuk pemahaman keuangan masadepan.<sup>54</sup> Perhitungan didasarkan pada perbandingan laba

---

<sup>53</sup> Kasmir, 112–17.

<sup>54</sup> Sukma Aulia Rahma et al., “The Role of Corporate Governance and Financial Performance on the Value of ISSI Indexed Food and Beverage Companies in Indonesia,” *Sharia Oikonomia Law Journal* 1, no. 2 (2023): 88–103, <https://doi.org/10.55849/solj.v1i2.109>.

bersih dari suatu perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perhitungannya yaitu:<sup>55</sup>

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{aset total}} \times 100\%$$

### 11. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* atau disebut dengan pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemilik saham yang diberikan dari setiap lembar saham yang dimiliki. Analisis rasio ini menjadi menarik oleh investor dalam melakukan pengukuran keuntungan saham, sehingga disaat ingin membeli saham investor akan mengukur rasio tersebut yang nantinya dapat diharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Perhitungan *Earning Per Share* dapat dijalankan dengan cara membandingkan dari total laba bersih dan jumlah saham yang beredar.<sup>56</sup> Adapun rumus perhitungan EPS yaitu sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{total laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### 12. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan pertumbuhan laba yang menjadi dasar bagi investor karena peningkatan PER akan mempengaruhi peningkatan laba yang didapatkan. Demikian itu, *Price Earning Ratio* ialah perbandingan harga saham dengan EPS.<sup>57</sup> Adapun rumusnya yaitu:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{EPS}$$

### 13. BI-7 days

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga BI Rate sejak 19 Agustus 2016 diganti dengan suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Reserve Repo Rate. Perbedaan BI Rate dengan BI 7-Day Repo Rate adalah terletak pada waktu penarikan dana dimana BI 7- days Reverse Repo Rate memiliki rate yang lebih rendah jika dibandingkan BI rate, hal ini dikarenakan tenor 7-

---

<sup>55</sup> Salsabila Firdausia, "Pengaruh Return On Asset, Market Value Added Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Syariah," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 4 (2021): 653–65, <https://doi.org/10.36418/jist.v2i4.131>.

<sup>56</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 82.

<sup>57</sup> Irham Fahmi, 84.

days rate lebih singkat dibandingkan tenor BI Rate yaitu 12 bulan.<sup>58</sup>

BI Rate adalah suku bunga dari SBI, SBI yaitu sertifikat Bank Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk pengakuan utang jangka pendek dalam mengatur jumlah uang beredar pada Masyarakat. sekarang untuk menarik kembali dananya di BI tidak harus menunggu tahunan, karena sudah adanya kebijakan baru penarikan dana dapat dilakukan dalam waktu tujuh hari atau disebut BI 7-Day Repo Rate. BI Rate digunakan sebagai acuan dalam pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI- 1 tetap berada di sekitar BI Rate. Suku bunga SBI-1 ini diharapkan dapat mempengaruhi Pasar uang Antar Bank (PUAB). pergerakan suku bunga PUAB akan diikuti pula oleh perkembangan suku bunga deposito dan pada gilirannya bunga kredit perbankan. Sehingga masyarakat akan merespon positif, apabila suku bunga naik, masyarakat akan menyimpan dananya di Bank Konvensional. Hal ini akan berdampak pada penurunan simpanan di bank syariah.<sup>59</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Fina Sandiawati dan Amalia Nuril Hidayati 2023	Pengaruh NPM, ROA, DER dan EPS Terhadap harga saham pada perusahaan	Dalam kajian ini terlihat hasil yang didapatkan yaitu variabel ROA EPS dan NPM juga mendapatkan nilai	Objek dalam penelitian tersebut pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di ISSI.

<sup>58</sup> Susilo Adi Saputra, Chenny Maulycy Gloria, and Asnaini Asnaini, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020,” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 57, <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.9787>.

<sup>59</sup> Farida Musrifah and Mariana Mariana, “Pengaruh Bagi Hasil, Size, Fdr, Dan Bi 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019,” *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 1 (2022): 37–55, <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.195>.

		<p>sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2021</p>	<p>probabilitas yang kurang dari 0,05, dimana ini menunjukkan jika ROA berpengaruh pada harga saham. Di sisi lain, variabel berpengaruh dengan harga saham karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Sedangkan, untuk DER atau tingkat utang dikatakan tidak berpengaruh pada harga saham.</p>	<p>Sedangkan, penelitian ini sektor <i>consumer good</i> yang terdaftar di JII 70 serta dengan variabel yang berbeda yaitu tidak adanya NPM dan DER. Dimana periode yang diambil berbeda setahun yaitu dari 2018-2021 ke 2018-2022.</p>
2.	<p>Martina Rut Utami dan Arif Darmawan 2018</p>	<p>Pengaruh DER, ROA, ROE dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah indonesia</p>	<p>Kajian tersebut memperlihatkan hasil jika ROA dan ROE mempunyai hasil nilai lebih dari 0,05 artinya nilai itu lebih besar dari nilai taraf ujinya sehingga diartikan jika ROA tidak berpengaruh</p>	<p>Perbedaan yang mendasar yaitu pada objek penelitian pada perusahaan dan indeks saham serta periode yang akan dilakukan oleh peneliti,</p>

			terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk DER dan MVA berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur periode 2012-2016	serta variabel yang ada hanya variabel ROA.
3.	Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro 2023	Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real estate yang terdaftar di JII 70	Kajian ini memperlihatkan hasil nilai EPS kurang dari nilai uji tarafnya sehingga disimpulkan jika EPS berpengaruh pada harga saham property dan real estate. Namun, ROE dan DER nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai uji tarafnya jadi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga	perusahaan yang diteliti berbeda, yaitu kajian tersebut mengambil pada perusahaan properti dan real estat dari indeks JII 70. Sedangkan, peneliti akan mengkaji pada perusahaan sub sektor <i>consumer goods</i> dan periode yang digunakan penelitian berbeda yaitu 2018-2020

			saham property dan real estate di JII 70.	pada kajian tersebut, untuk pengkajian nanti periode 2018-2022
4.	Muhammad Arief Fathurrahman dan Musvianti  2023	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks JII 70	Memperlihatkan jika variabel EPS dan DER tidak berpengaruh pada harga saham di JII 70, namun variabel yang lain seperti ROA dan TATO mempengaruhi harga saham di JII 70.	Pada periode penelitian yang berbeda yaitu 2018-2020 sedangkan pengkajian nanti dengan periode 2018-2022. Beberapa variabel seperti TATO dan DER tidak diambil untuk bahan penelitian
5.	Agus Tri Budiyarno dan Ari Kristin Prasetyoningrum  2019	Pengaruh <i>Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham Syariah	Kajian tersebut memperlihatkan jika <i>Earning Per Share</i> memberikan hasil yang dapat mempengaruhi harga saham syariah, dimana kenaikan dari EPS akan selalu diikuti oleh harga saham	Perbedaan dari objek yang diteliti yaitu saham syariah yang terdaftar di JII dengan periode 2015-2017 sedangkan pengkajian nantinya harga saham syariah di JII

				70 pada tahun 2018-2022 serta tidak adanya variabel <i>Dividend Per Share</i> untuk dimasukkan oleh peneliti.
6.	Yuni Tannia dan Suharti  2020	Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian	Memperlihatkan jika <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham di sektor perusahaan pertanian karena nilai hasilnya tidak tercerminkan dari nilai penetapan uji. Hasil itu juga terlihat dari <i>Debt to Equity Ratio</i> yang juga tidak berpengaruh pada harga saham. Namun, variabel yang lain berpengaruh pada harga saham di perusahaan sektor	Perbedaan dari objek penelitian yaitu dari perusahaan dan periode yang digunakan. Serta tiga variabel yang tidak ada pada kajian nanti yaitu DER, DAR dan PBV.

			pertanian.	
7.	Dandi Ibnu Sutowo, Andri Soemitra dan Aqwa Naser Daulay	Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors	Memperlihatkan hasil dari penelitiannya BI 7-Day berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham PT United Tractors hal itu terjadi karena suku bunga bank jika meningkat akan memberikan dampak negative bagi setiap emiten	Perbedaan objek penelitiannya yaitu pada perusahaan dan periode yang digunakan dalam penelitian tersebut. periode yang diambil 2015-2019 dengan perusahaan mesin dan alat berat konstruksi sedangkan peneliti menggunakan periode 2018-2022 pada perusahaan sektor <i>consumer goods</i>

Terlihat jika kajian tentang analisa rasio keuangan sudah banyak dilakukan sesuai penggunaan pada penelitian terdahulu.

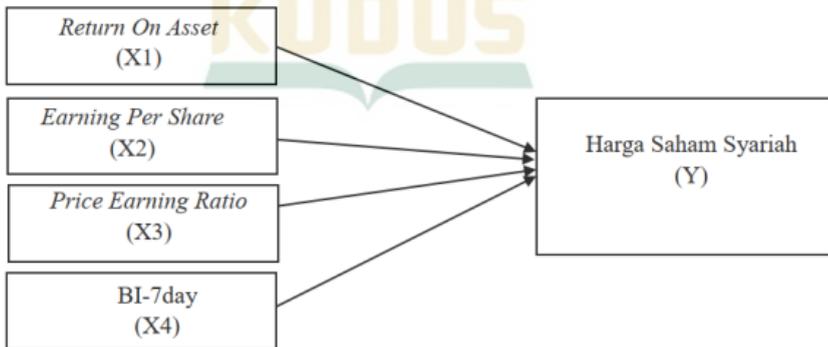
Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai subjek yang dijadikan prioritas oleh mayoritas para pengkaji karena banyak memuat saham syariah. Dengan itu, penulis merujuk pada indek Jakarta *Islamic Index* 70 (JII 70) yang menjadi indeks tergabung pada ISSI namun yang saham syariahnya terdapat 70 macam saja yang telah teruji sesuai konsistensi lembaga yang terkait. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah akan terjadi hasil temuan yang sama dengan kajian sebelumnya. Harga saham syariah ditetapkan sebagai variabel terikat, sedangkan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan BI-7day ditetapkan sebagai variabel bebas.

**C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir ini berfungsi sebagai penjelasan dari teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti dan mengangkat isu-isu signifikan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>60</sup>

Kerangka berpikir dalam penelitian menjelaskan pada pola penelitian yang berhubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini, terdapat empat elemen yang menjadi faktor pengaruh atau variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan BI-7day. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham syariah.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Kerangka pemikiran digunakan untuk menghasilkan hipotesis, yang merupakan solusi jangka pendek untuk tujuan penelitian. Hipotesis adalah penjelasan dugaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis adalah formulasi tentatif dari solusi formula untuk masalah penelitian.<sup>61</sup>

### 1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham Syariah

Kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dari masa lampau ke proyeksi masa mendatang dapat diukur dengan ROA dimana kemampuan itu karena dapat memanfaatkan aset dengan baik sehingga memberikan cerminan dari kondisi sebuah perusahaan.<sup>62</sup> Hasil ROA yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki kelabaan yang pasti baik sehingga bisa menjadi bahan untuk prediksi harga saham, investor sangat memperhatikan kemampuan yang diraih perusahaan karena menjadi keterkaitan dalam membeli saham yang nantinya akan memberikan hasil yang sesuai.<sup>63</sup> ROA yang rendah diartikan jika hasil laba perusahaan sedikit menandakan investor enggan untuk membeli saham sebab investor merasa perusahaan terdapat resiko yang tinggi dan mengalami penurunan.<sup>64</sup>

Kajian dari fina dan amelia (2023) memberikan hasil jika ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di ISSI dengan signifikan yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya dapat menjadi tumpuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan.<sup>65</sup> Sebaliknya dengan kajian yang dilakukan oleh martina dan arif (2018) menyatakan hasil jika ROA tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di ISSI serta tidak signifikan, hal itu diartikan jika kemanfaatan aset belum sepenuhnya baik menjadi kemampuan labanya rendah, namun perusahaan ROA yang lebih tinggi atau lebih rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah, serta

---

<sup>61</sup> Wiratna Sujarweni V, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

<sup>62</sup> Christine and Winarti, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham."

<sup>63</sup> Ersyafdi and Nasihah, "Pengaruh Rasio Finansial, Dividen Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70."

<sup>64</sup> Lukman Hakim, Mutia Pamikatsih, and Hatta Setiabudi, "Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah," *Jesya* 6, no. 1 (2023): 661–73, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>.

<sup>65</sup> Sandiawati and Hidayati, "Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021."

kemungkinan keterkaitan investor tidak ditunjukkan dari rendah tingginya ROA.<sup>66</sup> Namun, temuan kajian dari ilham dan durotun (2021) menyatakan hasil yang berpengaruh positif terhadap harga saham JII 70, artinya imbal hasil dari pemanfaatan aset membaik menandakan perusahaan berkinerja sangat baik sehingga banyak investor tertarik dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap dapat memperoleh laba secara efektif.<sup>67</sup> Berdasarkan hasil kajian tersebut maka dapat diambil hipotesis:

H<sub>1</sub>. *Return On Asset* Berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII 70

## 2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Syariah

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan porsi keuntungan yang diperoleh dari lembar saham, sehingga EPS dapat digunakan sebagai elemen penting pertama yang harus dipertimbangkan ketika memeriksa bisnis. Karena itu, investor modal lebih cenderung mempertimbangkan keuntungan dari lembar saham mereka, di mana mereka mengantisipasi keuntungan dalam bentuk laba per saham.<sup>68</sup>

Penjelasan dari pernyataan diatas akan memberikan hasil bahwa EPS yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham juga. Sejalan dengan kajian nilna dan deny (2023) yang mengkaji pada perusahaan property dan real estate di JII 70 menunjukkan hasil EPS berpengaruh pada harga saham, menjelaskan tingkat pendapatan dari perusahaan mempengaruhi peningkatan laba yang diperoleh akibatnya Keuntungan yang tinggi akan lebih menjadi daya tarik investor sehingga mengakibatkan harga saham pun juga ikut meningkat.<sup>69</sup> Selanjutnya, kajian dari arif dan musvianti mendapatkan hasil yang berbeda yaitu EPS tidak berpengaruh pada harga saham secara tidak signifikan karena nilai yang didapat dari per lembar saham rendah akan memungkinkan perusahaan membagikan labanya pada setiap investor sedikit maka para investor

---

<sup>66</sup> Utami and Darmawan, "Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia."

<sup>67</sup> Erysyafdi and Nasihah, "Pengaruh Rasio Finansial, Dividen Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index 70."

<sup>68</sup> Andriani, Kusumastuti, and Hernando, "The Effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020)."

<sup>69</sup> Janaina and Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70."

enggann memilih saham tersebut.<sup>70</sup> Kajian oleh Debbie dan Winarti (2022) menyatakan hasil EPS yang mempunyai pengaruh pada harga saham dan signifikan bearti permintaan akan saham meningkat jika tingkat pemberian dari perusahaan yang baik sangat akan menjadi karakteristik investor pada saham.<sup>71</sup> Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maak hipotesis penelitian adalah

H<sub>2</sub>: *Earning Per Share* Berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdaftar di JII 70

### 3) Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah

Investor mengklasifikasikan pada harga pasar per saham dalam pengukuran untuk mengetahui bagaimana pasar memberikan nilai atau harga pada saham perusahaan. Seorang investor menganggap jika PER semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan jadinya ada peluang yang tinggi pada perusahaan itu.<sup>72</sup>

Kajian dari agus dan Ari Kristin (2019) memberikan hasil adanya pengaruh yang positif pada harga saham syariah di JII bersignifikan artinya jika hasil kenaikan permintaan saham dipengaruhi meningkatnya harga saham karena PER yang tinggi membuat para investor menilai akan hasil yang layak dan berkeinginan investasi di suatu saham.<sup>73</sup> Kemudian, kajian dari Yuni dan Suharti (2020) menyatakan jika PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan akan berkaitan dengan pertambahan harga suatu saham dari labanya. Maka itu investor lebih tertarik pada perusahaan yang mapan dengan tingkat PER rendah dirasa dapat memberikan keunungan yang relative banyak.<sup>74</sup> Kajian yang dilakukan oleh Raida dkk (2022) menunjukkan hasil jika PER mempunyai pengaruh pada harga saham syariah di ISSI diartikan investor akan berinvestasi pada perusahaan yang akan

---

<sup>70</sup> Muhammad Arief Fathurrahman and Musviyanti, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Indeks Jii 70,” *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2023): 145–68, <https://doi.org/10.31000/combis.v5i2.8306>.

<sup>71</sup> Christine and Winarti, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.”

<sup>72</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 84.

<sup>73</sup> Budiarno and Prasetyoningrum, “Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah.”

<sup>74</sup> Tannia and Suharti, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian.”

memberikan imbal hasil yang baik, karena laba per saham naik selalu dikaitkan dengan kerugian investor dalam penurunan laba.<sup>75</sup>

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini adalah

H<sub>3</sub>: *Price Earning Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di JII 70.

#### 4) Pengaruh BI-7day Terhadap Harga Saham Syariah

Investor cenderung memperhatikan suku bunga dalam mengambil keputusan berinvestasi, karena tingkat suku bunga bank mencerminkan standar kebijakan moneter dimana hal itu jika suku bunga naik maka masyarakat akan menyimpan dananya ke bank. Kenaikan tingkat atau suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten. Artinya, kenaikan tingkat suku bunga akan berakibat pada penurunan harga saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga akan berakibat pada kenaikan harga saham.<sup>76</sup>

Pernyataan itu dapat di dukung dengan kajian yang dilakukan oleh Sovi dkk (2021) mendapatkan hasil jika BI-7day repo Rate tidak mempunyai pengaruh dengan harga saham di PT bank BTN artinya kenaikan dari BI-7day menjadikan para investor lebih memilih ke jalur deposito yang nantinya banyak penawaran saham sehingga harga saham menurun.<sup>77</sup> Kajian oleh Dandi Ibnu Sutowo menjelaskan jika hasil BI-7day tidak memiliki pengaruh pada harga saham dan tidak signifikan karena peningkatan dari suku bunga dapat jadi keuntungan dari penaruhan tabungan atau deposito di Bank, oleh itu menjadikan investor enggan melirik saham.<sup>78</sup> hasil berbeda dan berbanding terbalik dari Andhika Yudha Pratama dkk yaitu BI-7day memiliki pengaruh terhadap harga saham berarti suku bunga berjalan mempengaruhi performa perusahaan, disaat penurunan suku bunga

---

<sup>75</sup> Raida Fuadi et al., "Factors Affecting Sharia Share Prices of Companies Listed on the Indonesian Sharia Share Index (ISSI)," *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* 5, no. 1 (2022): 97–108, <https://doi.org/10.24815/jaroe.v5i1.17905>.

<sup>76</sup> Sutowo, Soemitra, and Daulay, "Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Index."

<sup>77</sup> Sovi Siti Sri Mulyani, Jujun Jamaludin, and Badriyatul Huda, "Pengaruh Earning Per Share Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020," *Jurnal Dimamu* 1, no. 1 (2021): 61–69, <https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i1.378>.

<sup>78</sup> Sutowo, Soemitra, and Daulay, "Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pt United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Index."

investor akan banyak melirik ke jadinya harga saham menjadi meningkat.<sup>79</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kajian terdahulu yang sudah jadi hipotesis penelitiannya adalah:

H<sub>4</sub>: BI-7day berpengaruh terhadap harga saham syariah yang terdatar pada JII 70.




---

<sup>79</sup> Andhika Yudha Pratama, Anita Wijayanti, and Suhendro Suhendro, “Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45,” *Jurnal Investasi* 6, no. 2 (2020): 60–70.